

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap penafsiran Quraish Shihab atas surat al-Insyirah, baik dalam bentuk tulisan (Tafsir *Al-Misbah*) maupun lisan (*YouTube* Najwa Shihab), ditemukan sejumlah persamaan dan perbedaan. Secara substansi, keduanya konsisten dalam pendekatan tematik, penjelasan antar ayat, serta pengangkatan pesan moral dan spiritual, seperti makna kelapangan dada, pengurangan beban kenabian, kemuliaan nama Nabi Muhammad Saw., dan pentingnya sikap optimis.

Perbedaannya terletak pada penyajian dan gaya bahasa. Tafsir tulis bersifat sistematis dan argumentatif, mengutip pandangan para *mufassir* klasik dan modern, serta menggunakan bahasa konseptual dan abstrak. Sementara itu, tafsir lisan lebih komunikatif, sederhana, dan disesuaikan dengan audiens, dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan ilustratif.

Tafsir tulis menampilkan ciri keaksaraan seperti kemandirian teks, reflektif, otoritatif, dan konseptual. Sebaliknya, tafsir lisan mencerminkan ciri kelisanan seperti bersifat aditif, agregatif, dekat dengan kehidupan sehari-hari, repetitif, persuasif, dan adaptif terhadap situasi audiens.

Kesimpulannya, kedua bentuk penafsiran memiliki keunggulan masing-masing: tafsir tulis unggul dalam kedalaman ilmiah, sedangkan tafsir lisan lebih kuat dalam kedekatan emosional dan relevansi sosial. Keduanya saling melengkapi dan memperkaya pemahaman terhadap pesan Al-Qur'an.

B. Saran

1. Untuk Peneliti Ilmu Tafsir

Peneliti di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan bisa memperhatikan perkembangan cara penyampaian tafsir di zaman era modern kontemporer ini, terutama melalui media sosial seperti *YouTube*. Tafsir Al-Qur'an tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga secara lisan dan digital. Oleh karena itu, pendekatan dalam mengkaji tafsir perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan membuka wajah baru pada teori-teori dari bidang lain seperti komunikasi dan media, agar penyampaian pemahaman tafsir bisa lebih luas dan mudah dipahami serta diterima oleh masyarakat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu surat dan satu tokoh mufasir. Oleh karena itu, penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak surat dalam Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada satu surat saja atau membandingkan dengan penafsiran dari tokoh lain, karena

penelitian ini masih terbatas terhadap satu surat dan satu penafsiran saja. Selain itu, kajian tentang tafsir lisan di media sosial bisa ditambahkan dengan melihat bagaimana respons atau komentar dari para penonton. Dengan begitu, penelitian tafsir tidak hanya membahas isi penafsirannya, tetapi juga melihat bagaimana masyarakat memahami dan merespons pesan-pesan tersebut.

